

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN
KANTOR KAS GUNA MENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BPRS Bandar Lampung)**



**Zhedy Afrisza
NPM : 1751020209**

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H / 2021**

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN
KANTOR KAS GUNA MENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BPRS Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (SE)**

Oleh :

Zheldy Afrisza

Npm : 1751020209

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Fatih Fuadi, M.S.I

Pembimbing II : Zulaikah, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H / 2021**

ABSTRAK

Persaingan pada sektor perbankan menjadikan bank-bank berinovasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan. Namun belakangan ini kantor bank dari tahun ke tahun secara keseluruhan mengalami penutupan kantor karena digitalisasi layanan. Namun disaat bank-bank umum dan bank besar lainnya menutup kantor kas atau cabang, BPRS Bandar Lampung yang tergolong Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam dua tahun terakhir justru membuka dua kantor kas di dua kabupaten, yaitu lampung selatan dan pesawaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Layak Dilaksanakan ditinjau dari Studi Kelayakan dalam Perspektif Ekonomi Islam ? Bagaimana Dampak Dari Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung ? Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Apakah Pembukaan Kantor Kas Layak Dilaksanakan dan Untuk Mengetahui Dampak Dari Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan data primer dan sekunder yang dilakukan di BPRS Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini menganalisa Studi Kelayakan Bisnis dalam perspektif Ekonomi Islam melalui 5 Aspek yang ditinjau yaitu, Lingkungan dan makro ekonomi, Analisis SWOT, SDM, Operasional Dan Aspek Pemasaran. BPRS Bandar Lampung sudah layak membuka Kantor Kas untuk perluasan jangkauan usaha. Pembukaan kantor kas BPRS Bandar Lampung membawa peningkatan produktivitas usaha Bank, dilihat dari indikator pertumbuhan asset, Laba dan pembiayaan. Studi Kelayakan Bisnis dalam perspektif Ekonomi Islam harus berlandaskan pada kaidah-kaidah Islam dan juga penerapan dalam islam akan merujuk pada konsep dasar kaidah fikih yakni "*Al-ashlu fil-muamalah al-ibahah illa ayyadulla dalilun 'ala tahrinna*" yang berarti bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

Kata Kunci: Bank Syariah, Studi Kelayakan Bisnis, Pembukaan Kantor Kas

ABSTRACT

Competition in the banking sector makes banks innovate continuously to meet needs. However, lately bank offices have experienced overall office closures due to the digitization of services. However, when commercial banks and other large banks closed their cash offices or branches, BPRS Bandar Lampung which is classified as a Sharia People's Financing Bank (BPRS) in the last two years actually opened two cash offices in two districts, namely Lampung Selatan and Pesawaran.

The formulation of the problem in this study is: Is the Opening of a BPRS Bandar Lampung Cash Office Worth Implementing in terms of a Feasibility Study in an Islamic Economic Perspective? What is the Impact of Opening a Cash Office on the Business Productivity of a BPRS Bandar Lampung? This study aims to determine whether the opening of a cash office is feasible and to determine the impact of opening a cash office on the business productivity of BPRS Bandar Lampung. The method used is a qualitative method, with primary and secondary data conducted at the BPRS Bandar Lampung.

The results of this study analyze the Business Feasibility Study in the perspective of Islamic Economics through 5 aspects that are reviewed, namely, the environment and macro-economy, SWOT analysis, human resources, operational and marketing aspects. BPRS Bandar Lampung is eligible to open a Cash Office to expand its business reach. The opening of a BPRS Bandar Lampung cash office brought an increase in the Bank's business productivity, seen from the indicators of asset growth, profit and financing. Business Feasibility Studies in the perspective of Islamic Economics must be based on Islamic principles and also the application in Islam will refer to the basic concept of fiqh rules, namely "Al-ashlu fil-muamalah al-ibahah illa ayyadulla dalilun 'ala tahrimna" which means that basically all The form of muamalah can be done unless there is evidence that forbids it.

Keywords: ***Islamic Bank, Business Feasibility Study, Opening of Cash Office***



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ZheldyAfrisza
NPM : 1751020209
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 07 Juni 2021
Penyusun



ZheldyAfrisza
1751020209



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmtn, Sukarame, Bandar Lampung
35131
Telp. (0721) 704030**

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas,
Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar
Lampung)**

**Nama : Zheldy Afrisza
NPM : 1751020209
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Fatih Fuadi, M.S.I
NIP. 198512192015031006**

Pembimbing II

**Zulaikah, M.E
NIP. 199104192019032014**

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BPRS Bandar Lampung)” disusun oleh Zheldy Afrisza, NPM: 1751020209, Program Studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir, S.E, M.S.I
Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek
Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
Penguji II : Fatih Fuadi , S.E.I, M.Si
Penguji III : Zulaikah, M.E

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
19800801200312100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Hasyr : 18)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Alm. M.Zaini dan Ibu Kristiani yang tidak pernah berhenti mendoakan dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga. Anugrah Allah SWT. yang memberikan ku Ayah dan Ibu yang sangat sayang dan selalu mencitaiku, mendidikku, memotivasi, memberi semangat, dan selalu mendokan yang menjadi motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sangat mendalam kepada Ayah dan Ibu atas keringat dan perjuangannya dalam memberikan dorongan materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah swt. selalu memberikan kebagian dunia hingga akhirat dan semoga selalu dalam lindungan Allah swt.
2. Adik yang sangat disayangi Gisza Amelia, Adik yang selalu disyukuri dan dibanggakan yang menjadi penyemangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ridwansyah, Bunda Ratnawati, kak fitri, kak bela, nofal, kaka dan Seluruh Keluarga besar H.Muis, keluarga yang sangat membantu, menemani, meringankan segala bentuk kesusahan saya memberikan support dalam segala bentuk hingga penulis dapat menyelesaikan Studi S1.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang akan selalu saya jaga namabaiknya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Zheldy Afrisza, lahir di Purwoketo pada tanggal 06 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak M.Zaini dan Ibu Kristiani.

Berikut merupakan daftar pendidikan penulis:

1. Memulai pendidikan di salah satu TK di Karawang Tahun 2004.
2. SD Negeri 1 Canggung Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2005-2011.
3. MTsN Kalianda pada tahun 2011-2014.
4. SMKN 1 Kalianda dengan mengambil Jurusan Akuntansi pada tahun 2014-2017.
5. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum.wr.wb

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan karunia dan rahmat Allah SWT., yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bprs Bandar Lampung). Tak lupa pula shalawat beriring salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu istiqomah sampai akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) dengan program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung/ hal ini bertujuan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan dari semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I dan Ibu Zulaikah, M.E selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan selalu bermanfaat dan berkah.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai-pegawai Fakultas Ekonomi

- dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan terbaik sehingga memudahkan penulis dalam mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan.
6. Bapak Ridwansyah dan Bapak Marsono dan seluruh staff keluarga besar BPRS Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan.
 7. Teman-teman dekat yang selalu mensupport dari awal kuliah Putri, Khoirul, Resa, Tari, Intan, Rakhmah dan semuanya keluarga Besar PS E 2017, Keluarga besar RISEF dan teman-teman desa canggung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat, serta membantu proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Jika penulis ada kesalahan dan keliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada Allah swt. mohon ampun dan perlindungannya. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Kalianda, 16 Mei 2021

Zheldy Afrisza
NPM:1751020209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	24
1. Pengertian Bank dan Bank Syariah	24
2. Asas dan Prinsip Bank Syariah	25
3. Dasar Hukum Bank Syariah	27
4. Fungsi Bank Syariah	28
5. Tujuan Bank Syariah	31
6. Ciri-Ciri Bank Syariah	32

7. Jenis Jenis Bank Syariah.....	34
B. Teori Legitimate.....	35
C. Studi Kelayakan Bisnis Bank Syariah	36
1. Pengertian Studi Kelayakan	36
2. Tujuan dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis	39
3. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis	40
4. Kerangka dan Aspek Studi Kelayakan Bisnis	41
D. Ekonomi Islam	50
1. Definisi Ekonomi Islam	50
2. Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Perbankan.....	51
3. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya Bprs Bandar Lampung.....	57
2. Visi,Misi dan Moto	60
3. Struktur Organisasi Bprs Bandar Lampung.....	60
4. Kepengurusan Bprs Bandar Lampung.....	62
5. Produk Bprs Bandar Lampung	62
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	65
1. Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam	65
2. Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung	70

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	77
1. Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam	77
2. Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung	86
B. Temuan Data Penelitian	92

1. Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis	92
2. Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung	105
3. Pandangan Ekonomi Islam Terkait Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Rekomendasi	119

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019.....	4
1.2 Jumlah Bank dan Kantor BPR dan BPR Syariah	5
1.3 Presentase Tingkat Kesehatan BPRS Bandar Lampung.....	7
1.4 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
3.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	31
3.2 Perbedaan Kosep Bisnis Konvensional Dan Bisnis Syariah	53
3.1 Pertumbuhan Asset BPRS Bandar Lampung 2017-2021.....	69
3.2 Pertumbuhan Laba BPRS Bandar Lampung 2017-2021	70
3.3 Realisasi Pembiayaan BPRS Bandar Lampung 2017-2019.....	72
4.1 Data Penduduk yang Bekerja Dicakup Wilayah Kantor Kas	83
4.2 Data Pertumbuhan Penduduk pada Cakupan Wilayah Kantor Kas	85
4.3 Data Tenaga Kerja/Karyawan BPRS Bandar Lampung	89
4.4 Data Inventaris Dan Teknologi Kantor Kas BPRS Bandar Lampung	91
4.5 Persentase Data Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung	92
4.6 Pertumbuhan Aset BPRS Bandar Lampung 2017-2021	93
4.7 Pertumbuhan Laba BPRS Bandar Lampung 2017-2021	94
4.8 Realisasi Pembiayaan BPRS Bandar Lampung Tahun 2017-2020	95
4.9 Realisasi Pembiayaan BPRS Bandar Lampung Berdasarkan Lokasi Pembiayaan (2017-2021).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berfikir	20
2.1 Kerangka Studi Kelayakan Bisnis.....	39
3.1 Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung.....	58
3.2 Kerangka Analisis Swot	63
3.3 Struktur Organisasi Kantor Kas BPRS Bandar Lampung.....	64
3.4 Cakupan Wilayah Pemasaran BPRS Bandar Lampung	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Berita Acara Sempro	I
Lampiran 2: Notulen Sempro	II
Lampiran 3: Sk Pembimbing	III
Lampiran 4: Surat Pra Riset	V
Lampiran 5: Surat Riset.....	VI
Lampiran 6: Pedoman Wawancara.....	VII
Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara	IX
Lampiran 8: Laporan Publikasi Keuangan	X
Lampiran 11 : Transliterasi Arab Indonesia	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan pengertian dalam memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas, adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)**”. Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Analisis adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan.¹ Adapun pengertian lain dari analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, dan duduk perkaranya).²
2. Studi Kelayakan merupakan kajian yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, maupun manajemen dan lingkungan, yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan suatu proyek apakah sebaiknya proyek dijalankan, ditunda, atau tidak dijalankan. Studi kelayakan merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244

²Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2008), 58

pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.³

3. Kantor Kas adalah kantor BPR yang melakukan pelayanan kas, tidak termasuk pemberian kredit untuk membantu kantor induknya, dengan alamat usaha yang jelas tempat Kantor Kas melakukan usahanya.⁴
4. Produktivitas adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil itu.⁵
5. Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dalam artian lain usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁶
6. BPRS Bandar Lampung merupakan salah satu bank syariah yang ada di kota Bandar Lampung. Bank ini merupakan Bank milik pemerintah daerah kota Bandar Lampung didirikan dengan tujuan mendorong perekonomian Bandar Lampung dengan berlandaskan sesuai syariat Islam.
7. Perspektif ekonomi Islam adalah:
 - a. Perspektif adalah pandangan atau sudut satuan bahasa sebagaimana satuan itu berhubungan dengan yang lain dalam suatu sistem atau pandangan relasional.⁷
 - b. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan

³ Muthia Khairunnisa, Nanang Suryana, Sinta Aryani, *Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Pabrik Tinplate Di Bandung*, journal e-Proceeding of Engineering : Vol.7, No.2 , Agustus 2020, 5304

⁴Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, Nomor 62 /Pojk.03/2020, Tentang *Bank Perkreditan Rakyat*, Pasal 1, 3

⁵ Sonny Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis – paradig baru mebelola bisnis*, (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), 315

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,2005) Edisi ke-3, 1254

⁷*Ibid*, 1187

dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.⁸

Berdasarkan penegasan Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam dimana penelitian ini bermaksud membahas tentang kelayakan BPRS Bandar Lampung dalam membuka kantor kas. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan studi kelayakan bisnis pada pembukaan kantor kas untuk mendukung dan meningkatkan perkembangan bank. Selain itu analisis ini untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman bagi keputusan yang akan diambil dalam lingkungan internal dan eksternal secara langsung dengan tetap berpedoman pada kaidah atau prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadist.

B. Latar Belakang Masalah

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan syariah, perbankan syariah Indonesia terus mengalami perkembangan secara pesat. Pada tahun 1998, diterbitkan UU No. 10 tahun 1998 yang mengatur tentang bank syariah. Dalam Undang-Undang tersebut telah diatur secara terperinci landasan hukum dan kategori usaha-usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah.

Perbankan syariah yaitu bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. bank syariah menjalankan operasionalnya dan mengembangkan produknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Artinya Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam serta bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.⁹ Sebagaimana Firman Allah SWT. Sebagai berikut :

⁸Veitzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), 1

⁹ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran:130)¹⁰

Persaingan ketat pada sektor perbankan menjadikan bank-bank di Indonesia harus menyusun strategi secara komprehensif dan berinovasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai aspek seperti produk, strategi pemasaran, manajemen hingga membuka kantor cabang untuk menjangkau nasabah guna memperluas pangsa pasar usaha bank.

Dalam perkembangannya bank-bank di Indonesia berlomba-lomba membuka kantor cabang di tiap daerah, dikarenakan produk bukan satu-satunya penjamin kepuasan konsumen, akan tetapi beberapa variabel lain juga mempengaruhi seperti harga produk, lokasi, distribusi dan lain sebagainya.¹¹ Namun beberapa tahun terakhir bank-bank di Indonesia justru banyak menutup kantor cabang, jumlahnya mencapai ratusan hingga ribuan kantor cabang ditutup secara berkala dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi alasan utama dari penutupan kantor cabang dan juga ATM karena peningkatan transaksi secara elektronik.

Tabel 1.1

Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

Rincian	2015	2016	2017	2018	2019
Bank-Bank Umum					
Bank Umum Konvensional					
Bank Persero					

¹⁰ Al-Qur'an dan terjemahan Surat Al-Imran ayat 130 (Hilal Media Depok)

¹¹ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 247

Jumlah bank	4	4	4	4	4
Jumlah kantor bank	17	18	18	17	17
Bank Pembangunan Daerah	809	106	262	853	622
Jumlah bank	25	26	26	24	24
Jumlah kantor bank	3 781	4 052	4	4	4
Bank Swasta Nasional			130	110	212
Jumlah bank	67	64	64	64	60
Jumlah kantor bank	9 477	8 750	8	7	7
Kantor Cabang Bank Asing			167	739	352
Jumlah bank	10	10	9	9	8
Jumlah kantor bank	91	80	39	38	36
Bank Umum Syariah					
Bank Pembangunan Daerah					
Jumlah bank				2	2
Jumlah kantor bank				178	184
Bank Swasta Nasional					
Jumlah bank	12	12	12	12	12
Jumlah kantor bank	1 780	1 731	1	1	1
			678	691	721
Jumlah Bank Umum					
Jumlah bank	118	116	115	115	11

					0
Jumlah kantor bank	32	32	32	31	31
	938	719	276	609	127

Tabel 1.2
Jumlah Bank dan Kantor BPR Konvensional dan BPR Syariah
Tahun 2015-2019

Rincian	2015	2016	2017	2018	2019
Bpr Konvensional					
Jumlah Bank	1 636	1 633	1 619	1 597	1 545
Jumlah Kantor Bank	5 982	6 075	6 192	6 273	5 943
Bpr Syariah					
Jumlah Bank	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor Bank	446	453	441	495	619

Sumber : badan pusat statistic & otoritas jasa keuangan

Dari data diatas bisa dilihat jumlah kantor bank dari tahun ke tahun secara keseluruhan mengalami penurunan atau penutupan kantor. Penutupan kantor cabang itu dilakukan lantaran perkembangan digitalisasi layanan perbankan sehingga nasabah tidak perlu banyak datang ke kantor cabang karena transaksi banyak dilakukan secara digital.

BPRS Bandar Lampung dalam beberapa tahun terakhir terus memiliki pertumbuhan aset yang cukup signifikan hingga pada 2020 naik golongan dengan Aset 100-200M, kemudian laba bersih usaha BPRS Bandar Lampung di setiap tahun mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 506,643, pada 2018 sebesar Rp. 506,511, tahun 2019 sebesar Rp. 701,913, tahun 2020 sebesar Rp. 758,607, hingga sampai triwulan I atau akhir maret 2021 mencapai Rp. 667,243, kenaikan ini berasal dari aktivitas pembiayaan yang disalurkan setiap tahunnya bahkan pada tahun

2019 BPRS Bandar Lampung bekerjasama dengan Lembaga BAZNAS dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM.

Pada dua tahun terakhir BPRS Bandar Lampung yang tergolong Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) membuka dua kantor kas di dua daerah kabupaten Lampung, yaitu kabupaten Lampung Selatan dan kabupaten Pesawaran, hal ini dilakukan untuk menjangkau nasabah yang berada di daerah tersebut. Berdasarkan signifikansi pada kegiatan sosial bisnis menurut Islam, bahwa bisnis tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi juga didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan bermuamalah sesuai syariat Islam.¹² Allah SWT. Berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu’ah:10)¹³

Hal ini adalah bentuk ikhtiar dalam praktik usaha bisnis syariah, keputusan membuka kantor kas selanjutnya apakah keputusan membuka kantor kas di era serba digitalisasi akan meningkatkan produktivitas bank atau sebaliknya menambah beban operasional yang harus dikeluarkan. Pada pelaksanaannya dalam membuka kantor kas atau cabang perlu dilakukan studi kelayakan bisnis guna menganalisis dampak yang dihasilkan dari keputusan membuka kantor kas dalam hal ini BPRS Bandar Lampung yang berlandaskan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam membuka kantor kas, salah satu syarat yang di penuhi yaitu kantor induk / pusat wajib memiliki tingkat kesehatan bank minimal cukup sehat selama satu tahun atau dua

¹² Abdul Rahman Ghazaly, *“Fiqh Muamalat”*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 43

¹³ Al-Qur’an dan terjemahan Surat Al-Jumu’ah ayat 10 (Hilal Media Depok)

belas bulan berturut-turut. Berikut adalah data tingkat kesehatan BPRS Bandar Lampung dalam dua belas bulan terakhir sebelum membuka kantor kas :

Tabel 1.3
Presentase Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bandar Lampung
Tahun 2019

Indikator	Presentase Triwulan			
	Maret	Juni	Sept	Des
CAR	16,32%	17,14%	18,27%	17,98%
ROA	0,76%	1,61%	2,25%	3,83%
ROE	4,65%	9,98%	13,67%	20,63%
FDR	104,97%	104,26%	99,17%	93,93%
BOPO	72,82%	77,28%	77,00%	76,47%
NPF	3,89%	3,98%	3,55%	3,27%
KAP	97,09%	97,05%	97,34%	96,98%
CASH RATIO	13,19%	9,78%	15,06%	12,93%

Sumber : BPRS Bandar Lampung

Data diatas adalah tingkat kesehatan BPRS Bandar Lampung dari indikator-indikator tersebut di nilai baik sesuai dengan regulasi penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan membahas judul skripsi yaitu ” **Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bprs Bandar Lampung).**”

C. Fokus Penelitian dan sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas guna Meningkatkan Produktivitas Usaha ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung). Batasan tempat: Penelitian ini dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung atau Bank Syariah Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Layak Dilaksanakan ditinjau dari Studi Kelayakan?
2. Bagaimana Dampak Dari Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung ?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terkait Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Layak Dilaksanakan ditinjau dari Studi Kelayakan?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apakah Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Layak Dilaksanakan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk Mengetahui Dampak Dari Pembukaan Kantor Kas Terhadap Produktivitas Usaha BPRS Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Pandangan Ekonomi Islam Terkait Pembukaan Kantor Kas BPRS Bandar Lampung Layak Dilaksanakan ditinjau dari Studi Kelayakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi temuan baru lainnya tentang analisis studi kelayakan dalam pembukaan kantor Kas menurut perspektif ekonomi Islam. Selain dari itu

penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan, pembelajaran dan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya prodi Perbankan Syariah untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Selanjutnya bagi penulis maupun peneliti lainnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Studi Kelayakan terkait dengan pembukaan kantor Kas bank.

Kemudian secara praktis bagi BPRS Bandar Lampung, penelitian ini bermanfaat untuk wawasan bagi pegawai-pegawai dan seluruh karyawan yang bisa sama-sama belajar dalam menganalisa keputusan direksi untuk membuka kantor kas. Bagaimana keputusan itu dibuat serta tantangan dan peluang yang akan dihadapi bank tersebut dengan diambilnya keputusan yang diambil. Dan juga bagi jajaran direksi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuka kantor kas selanjutnya serta menjadi evaluasi atas kekurangan dan kelebihan atas kinerja yang sudah terlaksana.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryanto dan Ating Sukma Tahun 2016 dengan judul : *“Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Di Bank Syariah Mandiri)”* disimpulkan hasil yang diperoleh dalam Prosedur pembukaan kantor cabang bank pada Bank Syariah Mandiri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank dan Peraturan

Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 dimulai dari penyusunan RBB sampai dengan pembukaan kantor cabang. Kemudian, .Standarisasi pembukaan cabang Bank pada Bank Syariah Mandiri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/2013.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Warnia Nengsih Tahun 2014 dengan judul: “Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Bisnis Usaha Menggunakan Model Prediktif” disimpulkan diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa perlu adanya analisa studi kelayakan pembukaan cabang baru sebuah bisnis . Analisa kelayakan menggunakan naive bayes dan decision tree sehingga diperoleh terdapat perbedaan hasil data aktual dengan pengolahan menggunakan naive bayes dan decision tree pada kriteria x3 ,x4,x13 dan x18 dengan nilai akurasi data sebesar 80% . Sementara hasil pengolahan naive bayes dan decision tree memberikan hasil rekomendasi yang sama untuk kriteria x1-x20 dengan nilai akurasi 100%.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Suliyanto Tahun 2008 dengan judul: “Studi Kelayakan Pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan Di Banjarnegara” disimpulkan terdapat 3 aspek dalam hasil penelitian ini yaitu, Aspek Hukum. Berdasarkan hasil analisis pada aspek Hukum bahwa segala persyaratan dan dokumen yang diperlukan untuk mendirikan BPR telah dipersiapkan dan kegiatan usaha dari BPR tidak akan bertentangan dengan hukum. Dengan demikian maka pendirian BPR Mandiraja Cabang Pagedongan secara hukum layak untuk dilaksanakan, Aspek Teknis. Berdasarkan analisis pada aspek Teknis dengan menganalisis lokasi tempat BPR dari beberapa segi yaitu pasar, biaya, lingkungan masyarakat, keamanan, sarana listrik/air dan sarana transportasi, maka rencana lokasi kantor BPR Mandiraja cabang Pagedongan secara teknis layak untuk dilaksanakan, dan Aspek Manajemen. Berdasarkan hasil analisis

¹⁴ Maryanto dan Ating Sukma, “*Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Di Bank Syariah Mandiri)*”, Jurnal Nisbah : Vol. 2, No. 2 Tahun 2016

¹⁵ Warnia Nengsih, “*Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Bisnis Usaha Menggunakan Model Prediktif*”, Semarang, Oktober 2014

pada aspek Manajemen dengan melihat pada potensi tenaga kerja dan struktur organisasi, tugas dan wewenang serta spesifikasi jabatan pengeolaan BPR Mandiraja cabang Pagedongan akan dapat berjalan dengan baik.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Mainata dan Angrum Pratiwi Tahun 2020 dengan judul: “Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Kalimantan Timur” disimpulkan bahwa Studi Kelayakan Bisnis (SKB) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kalimantan Timur ditinjau dari Aspek Keuangan adalah Layak. Balikpapan dan Samarinda berpotensi besar untuk didirikan BPRS, namun dari pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Samarinda kota yang paling layak didirikan BPRS.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz Ahfas Tahun 2017 dengan judul: “Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Lombok Utara” dilihat dari aspek demografi, aspek teknis, aspek pemasaran dan aspek finansial pendirian BPR di kabupaten Lombok Utara dikatakan layak karena mendukung dalam peluang usaha di daerah tersebut.¹⁸

Tabel 1.4
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Maryanto dan Ating Sukma	Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah	Kualitatif	1. Prosedur pembukaan cabang bank pada Bank Syariah Mandiri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank dan

¹⁶ Suliyanto, “Studi Kelayakan Pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan Di Banjarnegara”, Jurnal Permormance : Vol. 11, No. 2, Maret 2008

¹⁷ Dedy Mainata Dan Angrum Pratiwi, “Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kalimantan Timur”, 2020

¹⁸ Mahfuz Ahfas, “Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Lombok Utara”. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 16, No 2, Januari 2017

		Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Di Bank Syariah Mandiri)		Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 dimulai dari penyusunan RBB sampai dengan pembukaan kantor cabang. 2. Standarisasi pembukaan cabang Bank pada Bank Syariah Mandiri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/2013.
2.	Warnia Nengsih	Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Bisnis Usaha Menggunakan Model Prediktif	Kualitatif	Disimpulkan diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa perlu adanya analisa studi kelayakan pembukaan cabang baru sebuah bisnis. Analisa kelayakan menggunakan naive bayes dan decision tree sehingga diperoleh terdapat perbedaan hasil data aktual dengan pengolahan menggunakan naive bayes dan decision tree pada kriteria x3 ,x4,x13 dan x18 dengan nilai akurasi data sebesar 80%. Sementara hasil pengolahan naive bayes dan decision tree memberikan hasil rekomendasi yang sama untuk kriteria x1-x20 dengan nilai akurasi

				100%.
3.	Suliyanto	Studi Kelayakan Pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan Di Banjarnegara	Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis pada aspek Hukum bahwa segala persyaratan dan dokumen yang diperlukan untuk mendirikan BPR telah dipersiapkan dan kegiatan usaha dari BPR tidak akan bertentangan dengan hukum. Dengan demikian maka pendirian BPR Mandiraja Cabang Pagedongan secara hukum layak untuk dilaksanakan, Aspek Teknis. Berdasarkan analisis pada aspek Teknis dengan menganalisis lokasi tempat BPR dari beberapa segi yaitu pasar, biaya, lingkungan masyarakat, keamanan, sarana listrik/air dan sarana transportasi, maka rencana lokasi kantor BPR Mandiraja cabang Pagedongan secara teknis layak untuk dilaksanakan, dan Aspek Manajemen. Berdasarkan hasil analisis pada aspek Manajemen dengan melihat pada potensi tenaga kerja dan struktur organisasi, tugas dan wewenang serta

				spesifikasi jabatan pengeolaan BPR Mandiraja cabang Pagedongan akan dapat berjalan dengan baik.
4.	Dedy Mainata dan Angrum Pratiwi	Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Kalimantan Timur	Kualitatif	Disimpulkan bahwa Studi Kelayakan Bisnis (SKB) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kalimantan Timur ditinjau dari Aspek Keuangan adalah Layak. Balikpapan dan Samarinda berpotensi besar untuk didirikan BPRS, namun dari pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Samarinda kota yang paling layak didirikan BPRS.
5.	Mahfuz Ahfas	Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Lombok Utara	Kuantitatif & Kualitatif	Dilihat dari aspek demografi, aspek teknis, aspek pemasaran dan aspek finansial pendirian BPR di kabupaten Lombok Utara dikatakan layak karena mendukung dalam peluang usaha di daerah tersebut.

Sumber : Google Scholar

Dari beberapa penelitian diatas merupakan rujukan atas penelitian yang akan penulis buat. Dari tema dan fokus yang diteliti selaras dengan penelitian yang akan di tulis. Tema besar yaitu mengenai studi kelayakan pembukaan kantor kas atau cabang menjadi konsentrasi objek yang diteliti.

Namun dari penelitian yang akan penulis buat, yang akan menjadikan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu objek yang akan diteliti. Penulis akan fokus pada objek penelitian yaitu BPRS Bandar Lampung. selanjutnya juga pada pembahasan studi kelayakan, penulis akan lebih luas lagi dalam menggali dan menganalisis serta menilai dari beberapa aspek agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan mudah dipahami.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata "*metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "*logos*" yang artinya ilmu ataupun pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.¹⁹ Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.²⁰

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, Penelitian tentang "Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)". Berikut

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, 1

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 11

ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam meneliti permasalahan ini:

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif / Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.²¹ Penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah BPRS Bandar Lampung. Data pendukung dan pelengkap lainnya adalah dari buku-buku, jurnal jurnal serta dokumen laporan dari situs yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta dari sumber sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. **Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data datan jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.²²

Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)”.

²¹ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Mandar Maju, 2002), 33

²² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 44

3. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²³Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara dengan pimpinan BPRS Bandar Lampung selaku pembuat keputusan dan kebijakan bank tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal²⁴.Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan, buku-buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

²³ Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26

²⁴ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2013), 19

responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada BPRS Bandar Lampung.

b. Wawancara

Metode Wawancara/*Interview* adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pimpinan BPRS Bandar Lampung selaku pembuat keputusan dan kebijakan bank tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dijalankan oleh BPRS Bandar Lampung dan pendukung lainnya.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif / Naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti

²⁵ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 60

²⁶ Syahril & Denial, *Aplikasi Metode Semp-Pls Dalam Pengelolaan Pesisir Dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), 29

²⁷ Ending Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Askara, 2021), 86

sebagai instrument kunci ,²⁸ teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dalam proses analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif, ada beberapa langkah dan pengelompokan data yang harus di lakukan terlebih dahulu, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dalam bagian data yang penting, menemukan tema dan polanya. Dengan demikian, setelah melewati tahap ini maka data akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah proses peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.²⁹

Data yang di peroleh merupakan data-data yang ada pada BPRS Bandar Lampung kemudian di sederhanakan dengan data yang relevan sehingga bisa menjawab dan memberi solusi pada permasalahan yang ada.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian, bagan, tabel, hubungsn antar kategori, flowchart dan lainnya. Dengan tahapan ini, data yang disajikan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk di pahami.³⁰

c. Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang jelas dan kredibel, seperti yang telah di kemukakan

²⁸ Aibi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penulisan Dalam Teori dan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 247

³⁰ *Ibid*, 249

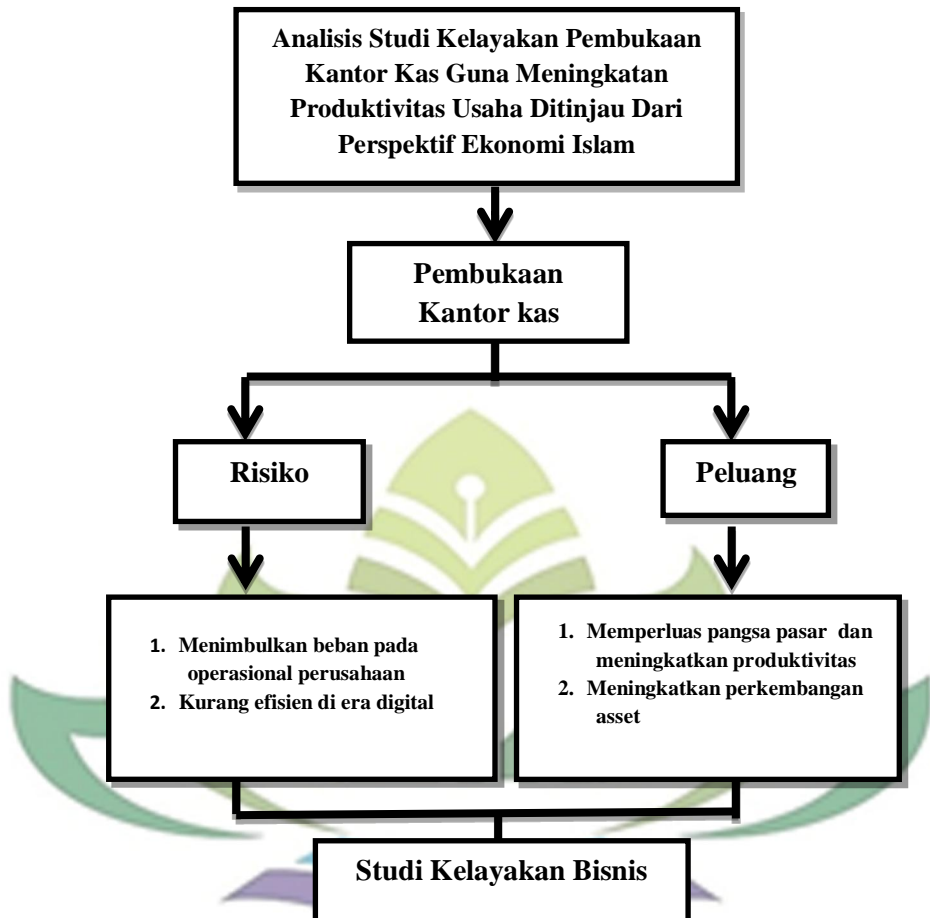
bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹

d. Kerangka Berfikir

Dari tabel kerangka berfikir dibawah ini, penulis bermaksud menjelaskan bahwa penelitian yang berjudul Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung).Perkembangan perbankan diciptakan untuk dapat membantu para pelaku usaha dalam mencapai sasaran, dalam hal ini antara lain: Omset dan Aset. Peranan studi kelayakan bisnis yang dituju adalah untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing perbankan dalam mengambil keputusan.

Kerangka berfikir ini termasuk gambaran konseptual dari judul dan sasaran dari penelitian ini. Dengan konsep kerangka berfikir ini dimaksudkan agar analisis dalam studi kelayakan pembukaan kantor kasini dapat dapat mengetahui risiko dan peluang untuk produktivitas perusahaan kedepannya. Berikut gambar kerangka pemikiran penelitian ini:

³¹ *Ibid*, 252



Gambar 1.1

Kerangka berfikir

Sumber : diolah oleh penulis

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir yang disusun oleh penulis antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan teori yang digunakan, dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

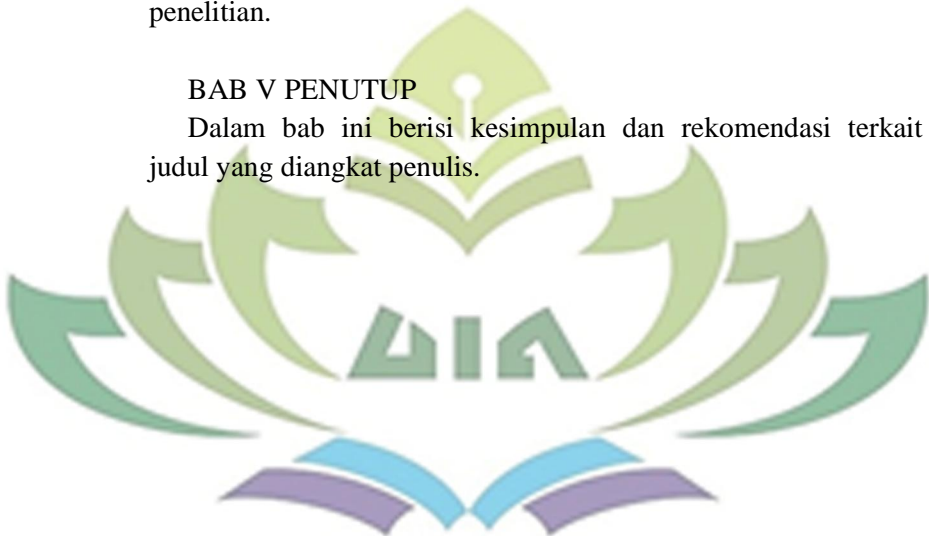
Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi analisis data penelitian, dan temuan data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait judul yang diangkat penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank dan Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).³²

A. Abdurrachman dalam *ensiklopedia ekonomi keuangan dan perdagangan* menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.³³

Pengertian bank secara otentik telah dirumuskan di dalam undang-undang perbankan 1967, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sementara undang undang perbankan yang diubah pada pasal 1 angka 2 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah atau dapat juga disebut sebagai bank Islam adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu

³² M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2006), 2

³³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, *Kelembagaan Perbanas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 1

mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.³⁴

Bank syariah menurut sudarsono adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.³⁵ Pada definisi lain bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam tangga penyaluran dananya memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³⁶

2. Asas dan Prinsip Bank Syariah

Asas dalam perbankan syariah tertuang pada Pasal 2 UU perbankan syariah yang menyebutkan bahwa bank syariah berasaskan pada tiga prinsip utama yaitu prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

Dalam penjelasan atas UU perbankan syariah, menjelaskan bahwa kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*);

³⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), 1

³⁵ Adrianto Dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*(Jakarta: Qiara Media, 2019), 25

³⁶ Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 43

- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
- e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.³⁷

Yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai sebagai berikut :

- a. Keadilan, pengaturan bagi hasil atas kegiatan usaha dan penentuan margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.
- b. Kebersamaan, pengaturan hak dan kewajiban dalam melakukan transaksi antara bank dan nasabah.
- c. Pemerataan, tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan ekonomi dalam masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi.
- d. Kehalalan, produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah telah didasarkan atas rekomendasi dps dan bank indonesia
- e. Kemanfaatan. Operasional yang dilaksanakan demi kebermanfaatannya untuk umat.³⁸

Allah SWT. berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 29 :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ...

³⁷ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Depok : Kencana, 2008), 222

³⁸ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik* (Sleman : CV Budi Utama, 2018), 24

“Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya.” (Q.S Al-A’raf : 29)³⁹

Sedangkan Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan Bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁰ Prinsip kehati-hatian ini berguna untuk :

- a. Menghindarkan bank dari risiko-risiko yang mengakibatkan kerugian.
- b. Melindungi data nasabah.
- c. Melindungi dana nasabah yang tersimpan di bank syariah.
- d. Melindungi nasabah dari praktik penipuan.

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.⁴¹

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem

³⁹ Al-Qur’an dan terjemahan Surat Al-A’raf ayat 29 (Hilal Media Depok)

⁴⁰ Penjelasan UURI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁴¹ Muhammad Syafi’i Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2006), 6

perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.

Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁴² Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

4. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial. Fungsi bisnis bank syariah berupa penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan. Tujuan dari fungsi bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Sedangkan fungsi sosial bank syariah berupa menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF, yaitu :

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

⁴² Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2011), 5

4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴³

Adapun fungsi bisnis dari bank syariah adalah sebagai berikut :

a) Menghimpun Dana Dari Masyarakat

Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

1) Al-Wadiah

Al-Wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam.

Dalam tradisi *Fiqih* Islam, *Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Allah SWT. Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَا مَرْغُومٍ ۖ أَنْ تُوَدُّوا إِلَّآ أَمْنٌ إِلَّآ أَمْنٌ إِلَّآ أَمْنٌ ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ ۖ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَبْعُوا كُفُومًا ۖ بِأَلْعَدَّةِ ۖ ط

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.” (QS. An-Nisaa : 58)⁴⁴

2) Al-Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau

⁴³ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2009), 29-30

berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara umum *mudharabah* merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya keada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang di investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam.⁴⁵ Landasan syariah tentang mudharabah ada pada firman Allah yaitu :

وَأَخْرُوجُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

“...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”(QS, Al-Muzzammil : 20).⁴⁶

b) Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah dengan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat pentingn bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.⁴⁷

Bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, *return* yang didapatkan bank dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli

⁴⁵ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Yogyakarta: Gava Media, 2018), 19

⁴⁶ Al-Qur'an dan terjemahan Surat Al-Muzzamil ayat 20 (Hilal Media Depok)

⁴⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 34

bank.sedangkan Pendapatan yang diperoleh dari akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.⁴⁸

c) Memberikan Jasa Pelayanan Bank

Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.⁴⁹

5. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah hadir sebagai bagian dari sistem perekonomian bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Pasal 3 UU Perbankan Syariah disebutkan “Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.”

Dijelaskan bahwa dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, Perbankan Syariah tetap berpegang pada Prinsip Syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqamah*). Di sisi lain Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba ataaau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan

⁴⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 2009), 67

⁴⁹ Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Dan Praktek)* (Jakarta: Qiara Media , 2019), 28-30

investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank *non-syariah*⁵⁰

6. Ciri-ciri Bank Syariah

Ciri-ciri bank syariah antara lain :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dan kebebasan tawar menawar dalam batas wajar.
- b. Penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari.
- c. Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan

⁵⁰ Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisa, 2003), 44-43

yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai ialah kuasa Allah semata.

- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan pengawas syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasional bank syariah. Selain itu, manajer dan pimpinan-pimpinan bank syariah harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya kewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan.⁵¹

Berikut Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Konvensional :

Table 2.1

No.	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Akad Dan Legalitas	Hukum islam dan hukum positif	Hukum positif
2	Lembaga Arbitrase	BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional)	BANI (Badan Arbitase Nasional Indonesia)
3	Struktur Organisasi	Mempunyai DPS	Tidak mempunyai DPS
4	Investasi	Halal	Halal dan Haram

⁵¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 75-76

5	Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual beli, sewa	Bunga
6	Tujuan	<i>Profit And Falah Oriented</i>	<i>Profit Oriented</i>
7	Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitur-kreditur

Sumber : Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi Karya Heri Sudarsono

7. Jenis-Jenis Bank Syariah

Sejak berlakunya undang-undang nomor 10/1998, jenis bank atau bank syariah dapat dibedakan menjadi:

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum. Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank lain.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵²

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral.⁵³

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 26

⁵³ *Ibid*, 42

B. Teori Legitimate

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.⁵⁴

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.⁵⁵

Deegan (2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali dan Chariri (2007), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Mekanisme studi kelayakan bisnis merupakan praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial dan kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.

⁵⁴ C. Deegan, *Introduction: The Legitimising Effect Of Social And Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation*, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 15, No. 3

⁵⁵ Nor hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)

C. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang dalam rangka rencana investasi perusahaan. Disisi lain definisi dari studi kelayakan bisnis yaitu penelaahan atau analisis tentang suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan.⁵⁶ Sedangkan pengertian Studi Kelayakan bisnis menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibrahim, studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.
- b. Menurut Suliyanto, studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis dinyatakan layak atau tidak.
- c. Menurut Sunyoto, studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisa layak atau tidaknya bisnis yang dibangun, tetapi juga saat di operasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan.⁵⁷

Studi kelayakan merupakan ilmu terapan yang bersifat aplikatif. Ilmu ini lahir diawali oleh kebutuhan masyarakat bisnis dan pemerintah terhadap keamanan dana yang akan ditanamkan dalam sebuah investasi atau bisnis tertentu. Studi kelayakan dilakukan untuk menilai kelayakan investasi, baik pada sebuah proyek atau bisnis yang sedang berjalan.

Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan sebuah proyek disebut studi kelayakan proyek, sedangkan studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha disebut studi kelayakan bisnis. Dalam arti studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau

⁵⁶ Rita Nurmalina dkk, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bogor, PT. Penerbit IPB Press, 2018), 4

⁵⁷ Kasmir & jakfar, *studi kelayakan bisnis* (Jakarta :kencana prenatal media grup, 2009), 23

tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan.⁵⁸ Manfaat utama studi kelayakan bisnis adalah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menolak suatu usulan usaha bisnis. Usulan usaha bisnis tersebut bisa berupa usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Dalam konteks syariah studi kelayakan bisnis syariah adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak atau tidak layak usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan Untuk mengembangkan usahanya. Untuk sektor perbankan, bank syariah dapat membuka kantor cabangnya di berbagai daerah, akan tetapi terlebih dahulu perlu dilakukan analisis studi kelayakan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar bank. Berdasarkan hasil analisis tersebut bank dapat mendiagnosis lingkungan serta mengambil kebijakan strategis dalam pembukaan cabang bank syariah.

Untuk melakukan pembukaan kantor cabang/kas Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diatur didalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/23/PBI/2009 tentang bank pembiayaan rakyat syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014. Selain itu, dalam proses studi kelayakan diperlukan tahapan-tahapan yang sesuai agar tidak terjadi ketidaksesuaian. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan dan penilaian studi kelayakan bisnis hendaknya dilaksanakan secara benar dan lengkap, karena terdapat aspek-aspek yang harus dianalisis berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵⁹ Tahapan analisis dalam studi kelayakan ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun syarat dan ketentuan studi kelayakan pembukaan kantor kas BPR/BPRS berdasarkan pada aturan POJK dan PBI, yakni :

⁵⁸ Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 6-7

⁵⁹ Maryanto & Ating Sukma, *Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat* (Studi Di Bank Syariah Mandiri), Jurnal Nisbah, Volume 2, Nomor 2, 2016, 243

a. Syarat Dan Ketentuan Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Berdasarkan POJK

- a) BPR/BPRS dapat melakukan pembukaan Kantor Kas di wilayah kabupaten atau kota yang sama:
 - (1) dengan kabupaten atau kota kantor induk dari Kantor Kas; dan/atau
 - (2) berbatasan langsung dengan kabupaten atau kota kantor induk dari Kantor Kas terdekat.
- b) BPR/BPRS dapat melakukan pembukaan Kantor Kas pada lokasi selain yang dimaksud pada ayat (1) berdasarkan pertimbangan tertentu, sepanjang berlokasi dalam batas wilayah pembukaan Jaringan Kantor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) dan ayat (2).
- c) Kantor Kas BPR/BPRS dapat melakukan kegiatan meliputi:
 - (1) Melayani nasabah penyimpan seperti penerimaan setoran simpanan, penarikan tabungan, pencairan deposito termasuk menerima permohonan pembukaan rekening simpanan baru.
 - (2) Membantu pelayanan kegiatan perkreditan, seperti menerima permohonan kredit, melakukan pencairan kredit yang telah disetujui kantor induk, dan menerima pembayaran angsuran kredit.
 - (3) Menerima titipan dana untuk pelayanan jasa pembayaran tagihan.
 - (4) Menyimpan uang kas sepanjang memiliki infrastruktur penyimpanan dan pengamanan yang memadai.
 - (5) Kegiatan lain untuk mendukung fungsi kantor kas, melalui mekanisme pelaporan kepada otoritas jasa keuangan.
- d) Kantor Kas dilarang melakukan kegiatan pelayanan kas selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk melakukan analisis dan membuat keputusan dalam proses penyediaan dana atau pemberian kredit kepada nasabah.
- e) BPR/BPRS harus mencantumkan rencana pembukaan Kantor Kas dalam rencana bisnis BPR.
- f) BPR/BPRS wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pembukaan Kantor Kas sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) secara daring melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan pada periode laporan terdekat dari tanggal pelaksanaan pembukaan Kantor Kas.⁶⁰

b. Syarat Dan Ketentuan Kelayakan Pembukaan Kantor Kas Pada PBI.

- a) Pembukaan Kantor Kas hanya dapat dilakukan dalam satu wilayah kerja kantor Bank Indonesia dengan KC induknya, kecuali dengan persetujuan Bank Indonesia.
- b) Laporan keuangan Kantor Kas wajib digabungkan dengan laporan keuangan kantor induknya pada hari yang sama.
- c) Tidak termasuk sebagai pembukaan Kantor Kas adalah kegiatan pameran yang dilakukan dalam rangka promosi, tidak bersifat permanen dan hanya menerima setoran awal/titipan kas sesuai persyaratan setoran minimal pembukaan rekening.
- d) Pelaksanaan pembukaan Kantor Kas wajib dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia melalui mekanisme pelaporan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan kantor pusat bank umum.⁶¹

2. Tujuan Dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis

1. Meminimalisir Risiko

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama untuk mengurangi timbulnya risiko kerugian usaha yang akan datang. Namun demikian, setiap usaha mempunyai risiko usaha terutama dari kegiatan usaha tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh sulitnya menentukan keadaan dimasa yang akan datang. Studi kelayakan hanya dapat menganalisis atau memperkirakan risiko yang dapat dikendalikan.

⁶⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 62 /Pojk.03/2020 Tentang *Bank Perkreditan Rakyat*, pasal 87-89, 59-60

⁶¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 27 /Pbi/2011 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia*, Pasal 39, 28

2. Memudahkan Perencanaan

Sebuah usaha yang di dahului dengan studi kelayakan akan memudahkan perencanaan suatu usaha untuk dijalankan dalam waktu tertentu. Beberapa hal yang memudahkan dalam perencanaan yaitu penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, lokasi, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh serta mudah mengawasi jika terjadi penyimpangan.

3. Memudahkan Pengendalian Pekerjaan

Studi kelayakan memberikan pedoman untuk mengendalikan kegiatan usaha karena pekerjaan yang akan dilakukan dapat diawasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini sangat penting supaya usaha yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan

3. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

- 1) Menemukan ide, menggali ide usaha bisnis agar memiliki peluang untuk bertahan di masa yang akan datang.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi, setelah menemukan ide maka segera dilakukan mencari dan pengumpulan data-data.
- 3) Pengolahan data, beberapa data dan informasi yang terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi atau melakukan pengolahan. Mengetahui sejauh mana data terkumpul untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.
- 4) Menganalisis data, setelah dilakukan pengolahan maka selanjutnya menganalisis sejauh mana ide dapat diterima sebagai bahan studi.
- 5) Evaluasi, tahapan evaluasi berarti melakukan perbandingan sesuatu dengan satu atau lebih standar kriteria yang lebih baik.
- 6) Rencana pelaksanaan, setelah didapat prioritas yang layak untuk dikerjakan selanjutnya dilakukan rencana kerja pelaksanaan studi guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan nantinya.

7) Pelaksanaan, tahapan akhir yaitu pelaksanaan yang matang, sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan menghasilkan nilai yang besar.⁶²

Disisi lain dalam pandangan Islam semua rencana kembali kepada sang maha kuasa Allah SWT. Manusia sejatinya diwajibkan ikhtiar secara maksimal dan berserah diri kepada Allah. Harta sebagai perantara dalam kehidupan. Manusia harus berusaha dan bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan kerugian bagi orang lain. Firman Allah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِيهَا وَكُلُوا
 مِنْ رِزْقِهِ

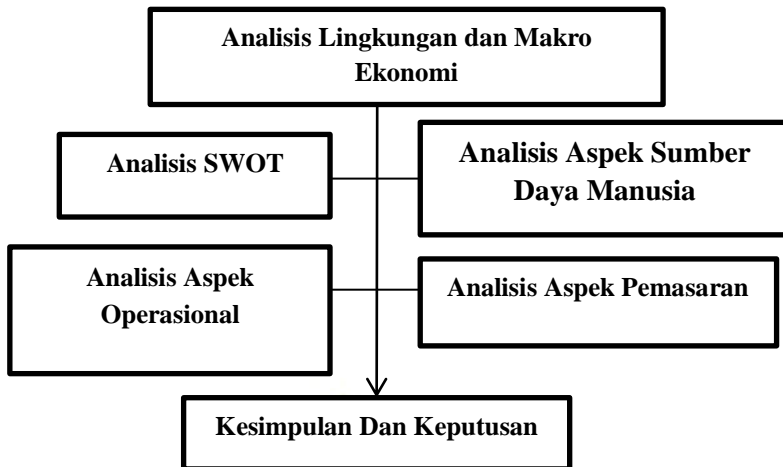
“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah disemua penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya.dan hanya kepadanya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk:15).⁶³

4. Kerangka Dan Aspek Studi Kelayakan Bisnis dan Bisnis Syariah

Saat melakukan studi kelayakan bisnis baik bisnis berbasis konvensional ataupun syariah terdapat beberapa aspek untuk menilai layak atau tidaknya suatu bisnis. Aspek tersebut dapat dijelaskan pada kerangka gambar 2.1.

⁶² Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 24-26

⁶³Al-Qur'an dan terjemahan Surat Al-Mulk ayat 15 (Hilal Media Depok)



Gambar 2.1

Kerangka Dan Aspek Studi Kelayakan Bisnis Syariah

Sumber : Studi Kelayakan Bisnis Syariah Karya Hamdin Agustin Dan diolah oleh Penulis

a. Analisis Lingkungan dan Makro Ekonomi

Analisis lingkungan ekonomi terdiri dari :

- 1). **Lingkungan ekonomi**, analisis lingkungan ekonomi lebih mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang di tandai dengan tingkat perekonomian masyarakat. Perkembangan investasi analisis lingkungan ekonomi sangat memengaruhi perkembangan usaha bisnis, karena kemajuan perekonomian akan berdampak bagi kemajuan usaha bisnis.
- 2). **Lingkungan teknologi**, pelaksanaan usaha bisnis sangat perlu mempertimbangkan kondisi teknologinya. Karena kualitas operasional usaha bisnis sangat dipengaruhi kualitas teknologi yang digunakan. Secara manajerial kemajuan teknologi akan mempunyai konsekuensi mempercepat perkembangan alat produksi, alat mengerjakan administrasi, dan lain sebagainya.
- 3). **Lingkungan sosial budaya dan Hukum**, pelaksanaan usaha bisnis tentunya berpijak pada kepentingan sosial, apa kebutuhan masyarakat dan juga hukum peraturan

yang berlaku. Keadaan penduduk di sekitar usaha memengaruhi keberhasilan suatu usaha bisnis. Daerah yang tingkat pertumbuhan penduduk tinggi akan mempunyai prospek usaha bisnis yang baik dan kelangsungan hidup usaha lebih lama.⁶⁴ Lalu pada bidang hukum dalam hal ini bank atau lembaga keuangan berpedoman pada aturan-aturan yang tertulis pada POJK dan PBI.

b. Analisis SWOT

Analisis dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Treath* (ancaman) atau SWOT, merupakan perangkat analisis untuk mengetahui posisi usaha bisnis yang akan dipilih. Analisis ini terdiri dari analisis internal merupakan elemen dari kekuatan (*strength*), yang menggambarkan faktor-faktor keunggulan yang dimiliki oleh usaha bisnis dan kelemahan (*weakness*) menggambarkan kelemahan yang dimiliki usaha bisnis tersebut.

Kekuatan (*stength*) segala sesuatu yang bagus yang dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapabilitas penting. Kekuatan itu dapat berupa keahlian (*skill*), keunggulan/kompetensi inti (*core competence*), sumber daya, kemampuan bersaing, teknologi superior, dan lain-lain. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan, atau suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Analisis eksternal terdiri dari kesmepatan (*opportunity*) yang menggambarkan peluang keberhasilan usaha bisnis dan ancaman (*treath*) yang menggambarkan tantangan, ancaman dan kegagalan usaha bisnis tersebut. Hasil analisis SWOT menjadi pedoman perusahaan dalam membuat analisis berikutnya, sehingga keberhasilan usaha bisnis tidak terlepas dari aspek kekuatan dan kesempatan

⁶⁴ Miguna Astute & Agni Rizkita Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran* (Sleman : CV Budi Utama, 2012), 46-47

untuk memberi daya gerak keberhasilan usaha bisnis tersebut. Adapun kelemahan dan ancaman harus dapat diantisipasi perusahaan dengan membuat strategi untuk mencegah atau memperkecil kemungkinan kegagalan usaha tersebut.⁶⁵

c. Analisis Aspek Sumber Daya Manusia

Analisis Sumber Daya Manusia dalam studi kelayakan bisnis artinya suatu jabatan diisi dengan jabatan yang cocok, sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, analisis SDM membahas:

- 1). Analisis jabatan
 - a). Deskripsi pekerjaan
 - b). Spesifikasi jabatan
 - c). Standar pekerjaan
- 2). Penentuan jumlah dan tingkat gaji tenaga kerja
 - a) Deskripsi pekerjaan merupakan analisis untuk menjelaskan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenang suatu jabatan pada usaha bisnis yang telah ditentukan. Deskripsi pekerjaan dapat bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam proses kegiatan operasional perusahaan sehingga terhindar dari kekacauan dalam bekerja.
 - b) Spesifikasi pekerjaan merupakan analisis persyaratan SDI yang harus dipenuhi untuk mengisi jabatan. Sehingga jabatan tersebut dapat terisi oleh orang yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
 - c) Standar pekerjaan adalah analisis untuk membuat tolak ukur kinerja pekerjaan dalam membuat prestasi pekerjaan. Analisis standar pekerjaan harus disesuaikan dengan tujuan dan target yang akan dicapai oleh perusahaan bisnis.⁶⁶

⁶⁵ Fajar Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT*, 13-14

⁶⁶ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 59-60

Dalam konsep Islam sesuai dengan firman Allah mengenai sumber daya manusia yang dianjurkan professional dalam bekerja, yaitu :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عَلِيمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah: 105)⁶⁷

d. Analisis Aspek Operasional

Analisis operasional membahas analisis produk terdiri dari kualitas produk dan desain produk. Langkah selanjutnya analisis proses produksi aitan dengan analisis kapasitas produksi dan penggunaan teknologi. Langkah selanjutnya pengendalian produksi dengan menggunakan alat analisis persediaan bahan baku. Langkah terakhir adalah penentuan letak lokasi usaha bisnis:

1). Analisis produksi

a). Analisis Kualitas Produksi

Analisis kualitas produk didasarkan pada:

(1). Keinginan dan kebutuhan konsumen.

Analisis kualitas produk didasarkan pada jangka waktu penggunaan produk. Apabila penggunaan produk jangka panjang dan sering digunakan, maka konsumen lebih cenderung untuk membeli produk berkualitas baik. Sebaliknya apabila produk digunakan hanya sementara dan jangka pendek, maka kualitas yang diinginkan lebih rendah. Analisis kualitas dapat juga didasarkan apabila target konsumen yang akan dituju adalah kalangan menengah ke atas, maka produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Sebaliknya apabila

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 105 (Hilal Media Depok)

untuk kalangan berpenghasilan bawah maka produk berkualitas rendah.

(2) Kesanggupan harga beli konsumen.

Analisis kesanggupan harga beli konsumen berkaitan harga produk pesaing. Harga produk yang dihasilkan usaha bisnis hendaknya tidak berbeda jauh dengan harga produk pesaing kecuali produk tersebut mempunyai perbedaan spesifikasi dan kualitas dengan produk pesaing. Contoh pasar harga produk susu bayi untuk berat 800 gram adalah Rp50.000 sampai Rp70.000. Berdasarkan kisaran harga tersebut maka harga ditetapkan Rp60.000. Namun apabila produk yang dihasilkan menambah unsur madu dan sereal atau bahan baku berasal dari luar negeri maka harga produk ditetapkan usaha bisnis seharga Rp90.000.

b). Analisis Desain Produksi

(1). Desain kemasan produk menarik konsumen.

Desain kemasan produk hendaknya dapat menarik konsumen dalam bentuk rancangan, warna kemasan dan jaminan keamanan produk. Contohnya produk makanan ringan anak-anak dibuat warna kemasan cerah dan terang dan juga diberi gambar tokoh terkenal dalam film kartun.

(2) Desain produk mempunyai ciri khas tersendiri

Dengan diberi variasi-variasi yang berbeda dengan produk pesaing berupa rasa dan bentuk produk. Contohnya usaha bisnis memproduksi pagar rumah dengan menambah hiasan kembang dan bentuk hewan serta cat diberi bercak emas yang berbeda dengan produk pesaing.⁶⁸

2). Analisis Proses Produksi

a). Analisis kapasitas produksi

Analisis kapasitas produksi merupakan batas kemampuan usaha bisnis untuk memproduksi suatu produk. Lebih tinggi dari jumlah permintaan pasar

bertujuan menyediakan persediaan produk untukantisipasi apabila adanya lonjakan permintaan sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

b). Analisis penggunaan teknologi

Analisis penggunaan teknologi dalam proses produksi hendaknya didasarkan pada:

- (1). Kemampuan SDM yang tersedia. Apabila usaha bisnis menggunakan teknologi modern maka sangat dibutuhkan SDM yang ahli sehingga dapat menjalankan teknologi tersebut.
- (2). Kecepatan proses produksi. Apabila usaha bisnis menginginkan penyelesaian produksi sebaiknya menggunakan teknologi modern.
- (3). Kualitas produk. Apabila usaha bisnis menginginkan kualitas produk tinggi maka sebaiknya menggunakan teknologi canggih sehingga produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Namun adakalanya dengan menggunakan teknologi sederhana menghasilkan produk lebih berkualitas dibandingkan dengan teknologi modern misalnya industri tenunan.
- (4) Biaya produksi. Apabila usaha bisnis menginginkan biaya produksi rendah maka sebaiknya menggunakan teknologi modern. Karena adanya efisiensi dalam kebutuhan tenaga kerja dan kesalahan produksi.

c). Analisis Lokasi Usaha Bisnis

Usaha bisnis untuk perluasan usaha pada, tempat yang sama dengan usaha yang telah dijalankan. Misalnya dengan penambahan mesin atau penambahan kapasitas usaha yang telah dijalankan tidak memerlukan analisis lerak usaha bisnis. Perluasan usaha di tempat berbeda maka faktor letak lokasi usaha bisnis harus ditentukan dengan pertimbangan yang tepat dan benar. Secara umum faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi pabrik adalah:

- (1) Dekat dengan pasar untuk pemasaran hasil produksi usaha bisnis secara cepat dan murah.
- (2) Dekat dengan sumber bahan baku untuk memproduksi produk usaha bisnis.

- (3) Dekat dengan sumber tenaga kerja untuk kegiatan operasional usaha bisnis.
- (4) Adanya penyediaan sumber energi listrik dan air yang memadai.
- (5) Adanya sarana transportasi murah dan lancar. Apabila produk yang dihasilkan dalam jumlah besar maka sarana transportasi kereta api dan kapal air lebih murah.⁶⁹

5. Analisis Aspek pemasaran

Perusahaan hendaknya mengetahui pasar di mana produk atau jasa yang diproduksi akan ditawarkan. Tindak lanjut dari penentuan pasar adalah melakukan segmentasi pasar karena sifat pasar yang heterogen. Agar perusahaan lebih mudah masuk ke pasar yang heterogen, hendaknya pasar tersebut dipilah-pilah sehingga membentuk segmen-segmen yang relative homogen.

Selanjutnya setelah pasar yang dituju menjadi homogen, perusahaan hendaknya melakukan keputusan memilih sasaran yang lebih jelas. Hal ini perlu dilakukan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar walaupun telah disegmentasikan.

a. Segementasi Pasar

Pasar terdiri dari banyak jenis atau tipe pembeli yang berbeda-beda berdasarkan beberapa faktor. Misalnya, faktor keinginan, kemampuan keuangan, lokasi, sikap pembelian dan praktik-praktik pembeliannya. Manajemen dapat melakukan pengkombinasian dari beberapa variabel untuk mendapatkan suatu cara yang paling pas dalam mensegmentasikan pasarnya. Beberapa aspek utama untuk mensegmentasikan pasar adalah:

1. Aspek geografis
2. Aspek demografis
3. Aspek psikografis
4. Aspek perilaku

⁶⁹Roni Angger Aditama & Muhammad Rofiudin, *Pengantar Bisnis Dilengkapi dengan Analisis Studi Kelayakan Bisnis* (Kepanjen : AE Publishing, 2020), 69-72

b. Menetapkan Pasar Sasaran

Setelah segmen pasar diketahui, selanjutnya perusahaan perlu melakukan analisis untuk dapat memutuskan beberapa segmen pasar yang akan dicakup, lalu memilih segmen mana yang akan dilayani terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan dengan menelaah tiga faktor yaitu:

1. Ukuran dan pertumbuhan segmen, perusahaan harus mengumpulkan dan menganalisis data tentang penjualan terakhir, usaha laju pertumbuhan penjualan dan margin laba yang diharapkan untuk berbagai segmen, lalu pilih segmen yang diharapkan paling sesuai.
2. Kemenarikan struktural segmen, suatu segmen mungkin mempunyai ukuran dan pertumbuhan yang sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi belum tentu menarik dari sisi profitabilitas. Jadi perusahaan tetap harus mempelajari daya tarik segmen dalam jangka panjang.
3. Sasaran dan sumber daya, perusahaan harus mempertimbangkan sasaran dan sumber dayanya dalam kaitan menarik atau mencari segmen pasar.

c. Menentukan Posisi Pasar

Untuk menentukan posisi pasar, terdapat tiga langkah yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Keunggulan Kompetitif

Apabila perusahaan menawarkan suatu produk yang bermutu, maka ia harus memberikan produk yang bermutu pula kepada konsumennya. Untuk mencari posisi mana yang lebih unggul dari kompetitif, langkah awal yang harus dilakukan perusahaan adalah membuat diferensiasi (pembedaan) atas tawaran pemasaran. Sehingga ia akan memberikan nilai lebih besar daripada tawaran pesaing.

2. Memilih Keunggulan Kompetitif

Jika perusahaan telah menemukan beberapa keunggulan kompetitif yang potensial, selanjutnya

harus memilih satu keunggulan kompetitif sebagai dasar kebijakan penentuan posisinya. Ia harus menetapkan beberapa banyak perbedaan dan perbedaan mana yang akan dipromosikan. Dalam penentuan posisinya, perusahaan boleh memilih lebih dari satu perbedaan tetapi jangan pula terlalu banyak.

3. Mewujudkan dan Mengomunikasikan Posisi

Setelah memilih dan menentukan posisinya, perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan dan mengomunikasikan posisi yang diinginkan itu kepada konsumen sasaran⁷⁰.

D. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam Adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fallah berdasarkan pada prinsip – prinsip nilai Al- qur'an dan Sunnah.⁷¹

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.⁷² Sedangkan pengertian ekonomi islam menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi

⁷⁰ Hamdi agustin, *studi kelayakan bisnis syariah* (Depok : PT rajagrafindo persada, 2017), 105-106

⁷¹ 7Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 19

⁷² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 14

orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.⁷³

- b. M Umer Chapra “*Islamic economic was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances*” Ekonomi Islam, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁷⁴
- c. Menurut Siddiqie (1922) dan Naqwi (1994) Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, Ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek yaitu, norma dan nilai-nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum dan aplikasi dan analisis sejarah.⁷⁵

Berdasarkan uraian pengertian Ekonomi Islam menurut para ahli di atas, Ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu dalam ekonomi yang dalam pelaksanaannya yaitu mengelola dan mendayagunakan sumber daya untuk kegiatan muamallah berdasarkan syariat Islam yaitu Al- Qur'an dan sunnah.

2. Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Perbankan

Tujuan akhir dari Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*Maqashid asy syari'ah*) yaitu pencapaian kebahagiaan dunia akhirat (*fallah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat. Dalam konteks

⁷³Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28

⁷⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16

⁷⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 18

ekonomiperbankan tujuan falah yang ingin di capai oleh ekonomi Islam meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup dunia ataupun akhirat.

1) Moral Sebagai Pilar Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah

Moral (*akhlaq*) Islam menjadi pegangan pokok dari para pelaku ekonomi khususnya sektor perbankan syariah yang menjadi panduan mereka untuk menentukan suatu kegiatan adalah baik atau buruk sehingga perlu dilaksanakan atau tidak. Jika ini bisa terwujud. Maka kita bisa mengatakan bahwa moral berperan sebagai pilar dari terwujudnya perbankan syariah yang unggul dan maju. Hanya dengan moral Islam inilah bangunan ekonomi islam dapat tegak dan hanya dengan Ekonomi Islam lah fallah dapat di capai.

Untuk menyederhanakan, moral Ekonomi Islam dapat di uraikan menjadi dua komponen meskipun dalam praktiknya kedua hal ini saling beririsan, yaitu:

- a. Nilai Ekonomi Islam (*value*) merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan dari suatu perilaku atau keadaan. Nilai ini juga mencerminkan pesan-pesan moral yang di bawa dari suatu kegiatan seperti kejujuran, keadilan, kesatuan dan sebagainya.
- b. Prinsip Ekonomi Islam merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Dalam contoh sholat, prinsip dicerminkan dari rukun dan syarat sahnya sholat yang membuat suatu kegiatan bisa disebut dengan sholat.⁷⁶

2) Nilai – Nilai Dasar Ekonomi Islam pada praktik perbankan syariah

- a. Keadilan (*Adl*), merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Keadilan sering kali diletakan sederajat dengan dengan kebajikan dan ketakwaan. Berdasarkan

⁷⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 58

muatan makna adil yang ada dalam Al-qur'an, maka bisa di turunkan berbagai nilai turunan sebagai berikut: Persamaan kompetisi, Persamaan hukum, Moderat, Proporsional. Allah SWT. berfirman :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَمَا رَّبُّكَ بِعَافٍ لِّعَمَّا يَفْعَلُونَ

“Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.” (Q.S Al-An'am:132).⁷⁷

- b. Khilafah, berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut: Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar, Tanggung jawab mewujudkan masalah maksimum, Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.
- c. Takaful hal ini mendorong manusia untuk hubungan baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful.⁷⁸ Allah SWT berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ ۖ أَمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا ۗ بِأَلْبَابٍ وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ
إِلَىٰ آلِ الْحُكَّامِ ۖ إِنَّا كُلُّوهُمَا فَرِيًّا ۗ فَمَا مِنْكُمْ ۗ أَمْ وَالنَّاسِ بِأَلْثَامِ ۗ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu

⁷⁷ Al-Qur'an dan terjemahan Surah Al-An'am Ayat 132 (Hilal Media Depok)

⁷⁸ *Ibid*, 63

dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah:188).⁷⁹

3. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Studi kelayakan bisnis dalam Islam adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan.

Studi kelayakan bisnis sangat erat kaitannya dengan berdagang, berdagang adalah profesi yang mulia dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah pedagang, sebagai pedagang beliau juga mempunyai rencana dalam berdagang. Terbukti ketika beliau berdagang hingga negeri Syam yang artinya beliau sudah memikirkan kelayakan usahanya jika beliau berdagang di daerah Syam.

Tujuan dari studi kelayakan bisnis syariah pada umumnya selaras dengan pemahaman ilmu secara umum, namun mempunyai tujuan utama sebagai bukti ikhtiar kepada Allah SWT. Agar usaha yang dibuat di ridhai serta dimudahkan dalam menjalankannya. Allah SWT berfirman :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal padanya.” (Q.S Al-Imran:159).⁸⁰

Salah satu hadist Rasulullah yang berbunyi : “Tidaklah seorang muslim menanam kemudian ada burung yang memakan dari tanaman itu, maka hal tersebut bernilai sodaqoh baginya.” Dalam hal ini kita dianjurkan teliti dalam merencanakan usaha. Investasi yang akan dilaksanakan tidak

⁷⁹Al-Qur'an dan terjemahan Surah Al-Baqarah ayat 188 (Hilal Media Depok)

⁸⁰Al-Qur'an dan terjemahan Surah Al-Imran ayat 159 (Hilal Media Depok)

hanya berkisar pada keuntungan pribadi. Namun harus memiliki peranan dalam kehidupan sosial.⁸¹

Bisnis syariah merupakan penerapan dan perwujudan dari aturan syariat dalam menjalankan usaha. Sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek menjalankan aturan syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya. Sehingga bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan perintah Allah Ta'ala dalam hal bermuamalah.

Untuk membedakan antara bisnis syariah dan konvensional, dapat diketahui melalui ciri dan karakter dari bisnis syariah yang memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Beberapa ciri itu antara lain :

- a. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram. Seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui benar fakta-fakta (*tahqiqul manath*) terhadap praktik bisnis yang sah dan salah. Disamping juga harus paham dasar-dasar nash yang dijadikan hukumnya.
- b. Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhiyah. Nilai *ruhiyah* adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (makhluk) Allah yang harus selalu kontak dengan-nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya.
- c. Praktik bisnis sesuai syariah yang benar. Dalam hal ini harus terdapat kesesuaian antara aturan syariah Islam dan praktik bisnis yang dilakukan, antara apa yang telah dipahami yang diterapkan. Sehingga pertimbangannya tidak semata-mata untung dan rugi secara materil tetapi sangat mempertimbangkan praktik bisnis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Syariah Islam.
- d. Berorientasi pada ibadah kepada Allah Ta'ala. Orientasi ini didapatkan dengan menjadikan bisnis yang dikerjakan itu sebagai lading ibadah dan menjadi pahala dihadapan Allah

⁸¹Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*(Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), .31

Ta'ala. Hal itu terwujud jika bisnis atau apapun yang kita lakukan selalu mendasarkan pada aturannya yaitu Syariat Islam.⁸²

Berikut perbedaan konsep bisnis konvensional dengan bisnis syariah :

Tabel 2.2

Perbedaan Konsep Bisnis Konvensional Dengan Bisnis Syariah

No	Aspek	Bisnis konvensional	Bisnis syariah
1	Asas	Sekularisme dan manfaat dunia	Akidah islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
2	Motivasi	Dunia untuk mencapai kekayaan	Dunia dan utamanya adalah akhirat untuk beribadah
3	Orientasi	Profit dan kesejahteraan	Ibadah, profit dan sosial
4	Sumber modal	Halal dan haram	Halal
5	Manajemen sumber daya manusia	SDM sebagai faktor produksi dan orientasi pemberdayaan	SDM sebagai ciptaan Allah dan mengikuti sifat Rasulullah
6	Manajemen operasional	Tidak ada jaminan halal	Jaminan halal proses dan hasil
7	Manajemen pemasaran	Pemasaran menghalalkan segala cara	Pemasaran berdasarkan syariah yang dijamin halal
8	Manajemen keuangan	Sumber pendapatan dan modal halal dan haram	Sumber pendapatan dan modal halal

Sumber : Studi Kelayakan Bisnis Syariah Karya Hamdan Agustin

⁸² *Ibid*, 7-8

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UGM Press. 2009.
- Abdul Rahman Ghazaly, “*Fiqh Muamalat*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.
- Aibi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Dan Praktek)*, Jakarta: Qiara Media. 2019.
- Bank syariah Bandar Lampung.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta, 2011.
- Ending Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Askara, 2021.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Depok : Kencana, 2008.
- Hamdi agustin, *studi kelayakan bisnis syariah*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penulisan Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta :kencana prenada media grup,2009.

- Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008.
- La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Miguna Astute & Agni Rizkita Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran Sleman* : CV Budi Utama, 2012.
- Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*, Sleman : CV Budi Utama, 2018.
- Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2006.
- Muslimin H Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Nor hadi, *Corporate Social Responsibility* , Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Gramedia Pusat Utama. 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- R. Toto Sugiharto, *Tips ATM Anti Bobol*, Yogyakarta: Medpress. 2010.
- Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2009.
- Rita Nurmalina Dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, Bogor: IPB Press. 2018.

- Roni Angger Aditama & Muhammad Rofiudin, *Pengantar Bisnis Dilengkapi dengan Analisis Studi Kelayakan Bisnis*, Kepanjen : AE Publishing, 2020.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju. 2002.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, *Kelembagaan Perbanas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sonny Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis – paradigma baru mebelola bisnis*, Yogyakarta: Lautan Pustaka. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Syahril & Denial, *Aplikasi Metode Semp-Pls Dalam Pengelolaan Pesisir Dan Lautan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2017).
- Veitzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Jurnal

- C. Deegan, *Introduction: The Legitimising Effect Of Social And Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation*, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 15, No.

- Dedy Mainata Dan Angrum Pratiwi, “*Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kalimantan Timur*”, 2020.
- Mahfuz Ahfas, “*Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Lombok Utara*”. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 16, No 2, Januari 2017.
- Maryanto & Ating Sukma, Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Di Bank Syariah Mandiri), Jurnal Nisbah, Volume 2, Nomor 2, 2016.
- Maryanto dan Ating Sukma, “*Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Bank Syariah Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Di Bank Syariah Mandiri)*”, Jurnal Nisbah : Vol. 2, No. 2 Tahun 2016.
- Muthia Khairunnisa, Nanang Suryana,Sinta Aryani, Analisis Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Pabrik Tinsplate Di Bandung, journal e-Proceeding of Engineering : Vol.7, No.2 , Agustus 2020.
- Suliyanto, “*Studi Kelayakan Pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan Di Banjarnegara*”, Jurnal Performance : Vol. 11, No. 2, Maret 2008.
- Warnia Nengsih, “*Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Bisnis Usaha Menggunakan Model Prediktif*”, Semarang, Oktober 2014.

Sumber lain

- Marsono, wawancara dengan penulis, BPRS Bandar Lampung, Bandar Lampung 10 Mei 2021